

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan religiusitas mahasiswa milenial, yang menjadi referensi peneliti untuk melakukan penelitian, diantaranya adalah:

1. Sesyia Dias Mumpuni dan Laela Nurpratiwiningsih dalam jurnal komunikasi Pendidikan, vo;2 noI, januari 2018 dengan judul “Pendidikan multikultural sebagai upaya menghadapi pergeseran budaya di era milenial” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efek perubahan budaya pada masyarakat khususnya generasi muda yang sedang mengalami pergeseran budaya dari konvensional ke modern seperti yang telah terjadi sekarang ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus menggunakan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Tegal yang dipilih dengan kriteria sebagai pengguna dan penyedia jasa dari aplikasi *online*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengetahui pengguna, penyedia dan perubahan budaya pada masyarakat ditinjau dari konseling lintas budaya. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kota Tegal sangat terbuka terhadap perubahan, dapat beradaptasi dengan globalisasi dan menjadi masyarakat yang sadar akan kebutuhan teknologi.

Hasil penelitian adalah disimpulkan bahwa masyarakat di Kota Tegal sangat terbuka terhadap perubahan, dapat beradaptasi dengan globalisasi dan menjadi masyarakat yang sadar akan kebutuhan teknologi. Pengguna jasa transportasi sangat terbuka terhadap perubahan khususnya dalam perkembangan teknologi. Perlu adanya informasi dan regulasi yang berimbang pada penyedia jasa transportasi berbasis *online* maupun konvensional. Sehingga nilai-nilai masyarakat yang membangun bangsa tidak tergerus dan hilang ditelan maraknya arus globalisasi yang membawa budaya-budaya baru. Kepercayaan diri terhadap lingkungan sosial pun tidak hilang walau dengan adanya gawai yang setiap saat digunakan dalam berinteraksi pada masyarakat.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti yang sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang gaya arus mahasiswa milenial. sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Pendidikan multicultural sedangkan penulis dalam peneliti ini membahas tentang religiusitas mahasiswa milenial.

2. Mohammad Faizal aziz, elsy Rahmayani dan Fadillah suwarno pada prosiding konferensi nasional peneliti muda psikologi Indonesia tahun 2018 dengan judul “Studi eksplorasi voting behavior, political branding, political disaffection pada generasi milenial” Pada penelitian ini tiga variabel tersebut dieksplorasi secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang melibatkan 15 subyek dengan

rentang usia 19-27 tahun. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terstruktur. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial kurang memahami dan kurang tertarik pada dunia politik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang generasi milenial sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang voting behavior, political branding dan political disaffection sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah tentang religiusitas.

3. Rosleny Marliani jurnal psikologi tahun 2013 yang berjudul “Hubungan antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir” penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan 63 orang. Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin UIN sunan gunung djati bandung angkatan 2008 dan 2009. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar (52.54%) Fakultas Ushuluddin UIN SGD. Bandung memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, disisi lain sebagian besar mahasiswa (52.4%) juga memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang sudah jelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

memang terdapat hubungan antara religiusitas dengan bidang pekerjaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti adalah sama-sama meneliti tentang religiusitas mahasiswa sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah berbeda tepat penelitian dan tidak dihubungkan dengan religiusitas dengan pekerjaan.

4. Yolanda hani putranti pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Pola pikir islami mahasiswa muslim fakultas ekonomi dan bisnis universitas airnannga ditinjau dari tingkat religiusitas” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan penelitian Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam Memilih Makanan Halal dan Thayyib. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas mahasiswa, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan penelitian ini tidak hanya meneliti tentang religiusitas tetapi meneliti tentang pola perilaku konsumsi mahasiswa islam sedangkan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang mana meneliti tentang religiusitas mahasiswa milenial.
5. Hisban Thaha dan Edhy rustan pada tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul “Orientasi dan efektifitas diri dalam hubungannya dengan kebermaknaan Pendidikan agama islam pada mahasiswa Iain palopo”

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur hubungan orientasi religiusitas dengan kebermaknaan pendidikan agama Islam, serta hubungan efikasi diri dengan kebermaknaan pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh orientasi religiusitas dan efikasi diri terhadap kebermaknaan PAI mahasiswa IAIN Palopo diperoleh hasil yang sangat mengejutkan dimana variabel dependen (kebermaknaan PAI) dengan menggunakan kerangka teori logoterapi Frankl yang mencakup *creative values*, *experenxial values* dan *attitude values* hanya sebesar 64,94%, ini berarti kebermaknaan PAI mahasiswa IAIN palopo masih sangat rendah, begitu juga dengan kedua variabel indepen yaitu orientasi religiusitas dengan menggunakan teori Allport yang mencakup orientasi religiusitas intrinsik dan orientasi religiusitas ekstrinsik sebesar 58,33%. Selanjutnya untuk efikasi diri yang diambil dari teori Albert Bandura, mencakup dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*) lebih rendah dari dua variabel sebelumnya yaitu hanya sebesar 51,01%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas dan sama-sama menggunakan kuantitatif dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penelitian ini meneliti tentang efikasi diri dalam hubungan dengan kebermaknaan Pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan di teliti yaitu meneliti tentang religiusitas mahasiswa milenial.

6. M.yudi ali akbar, Rizqi maulida amalia dan izzatul fitriah tahun 2018 dalam jurnal Al-AZHAR INDONESIA SRI HUMANIORA, vol 4 no.4 tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel Independen dengan variabel dependen. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswi Program Studi BPI (Konseling). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala religiusitas dan self-awareness. Dalam penelitian ini dengan sample pada mahasiswa prodi BPI UAI, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas yang dimiliki responden dengan self awareness nya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini dilakukan dengan mencari hubungan antara religiusitas dengan self awareness (kecerdasan pemahaman diri dan kondisi) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya religiusitas mahasiswa milenial. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

7. Ardilla saputri dan Risana rachmatan pada jurnal psikologi, volume 12 nomer 12 nomer 2 tahun 2016 yang berjudul “Religiusitas dengan gaya hidup hedonisme: sebuah gambaran pada mahasiswa Universitas Syiah

Kuala” Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Unsyiah, berusia 18-22 tahun (masa remaja akhir) dengan menggunakan teknik random stratified sampling proportional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 377 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala religiusitas dan skala gaya hidup hedonisme yang peneliti susun sendiri. Hasil analisis data dengan teknik korelasi Spearman Product Moment mendapatkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,40 dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa S1 Unsyiah. Hasil analisa menunjukkan bahwa sebanyak 98,7% mahasiswa Unsyiah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dan sebesar 78,4% memiliki tingkat hedonisme yang rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang religiusitas pada mahasiswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini meneliti religiusitas dengan gaya hidup hedonisme sedangkan penelitian yang akan di teliti hanya meneliti tentang religiusitas.

8. Dwi kurniasari tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh pengetahuan agama islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa di yogyakarta”. Jenis

penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan di dukung dengan pendekatan kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif analitis kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode atau teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana. Subyek penelitian ini sebanyak 50 responden yang di ambil secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi SPSS 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan agama Islam yang dimiliki mahasiswa seni rupa (DKV ISI) Yogyakarta tergolong cukup tinggi dengan dibuktikan hasil soal tes pengetahuan Agama Islam dengan melihat distribusi frekuensi menunjukkan frekuensi dengan skor $X \geq 22$ berjumlah 29 mahasiswa dari jumlah responden 50 mahasiswa atau presentase 58%. (2) religiusitas yang dimiliki mahasiswa (DKV ISI) Yogyakarta tergolong sedang dengan dibuktikan hasil perhitungan skor sikap religiusitas mahasiswa dengan skor $60 \leq X \leq 86$, sebanyak 31 mahasiswa dari 50 responden mahasiswa dengan presentase 62% berada pada kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh antara pengetahuan Agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa (DKV ISI) Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan peneliiian yang akan diteliti adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang religiusitas dan menggunakan kuantitatif sedangkan

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan penelitian ini meneliti mahasiswa seni rupa di Yogyakarta.

9. Dessy kusumawardani tahun 2015 yang berjudul tentang “Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di stikes ‘aisyiyah yogyakarta”. Penelitian menganalisis hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES Aisyiyah Yogyakarta.” Metode penelitian non eksperiment dengan rancangan deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional. Responden penelitian terdiri dari 58 mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan teknik probability sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji Kendall’s tau. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Analisis Kendall’s tau menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,009$ sehingga $p < 0,05$. Mengindikasikan ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES Aisyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu penelitian ini penelitian ini sama-sama meneliti tentang tingkat religiusitas mahasiswa tingkat akhir dan sama-sama menggunakan kuantitatif sedangkan perbedaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu penelitian ini menggunakan penelitian cross sectional.

10. Eko kristanto pada tahun 2016 yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Laki-laki dan Perempuan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang partisipan yang berumur 18-30 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala syukur GQ-6 yang disusun oleh McCullough, Emmons & Tsang. Analisis data yang digunakan adalah teknik uji perbedaan 2 sampel yaitu independent sample t-test. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada laki-laki dan perempuan terkait dengan tingkat kebersyukuran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data statistik dengan teknik uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,003 > 0,05$ yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian perbedaan rata-rata yang ada benar-benar terjadi secara nyata. Sebagai kesimpulannya adalah perempuan memiliki tingkat kebersyukuran yang lebih tinggi ($M = 36,52$) dibandingkan laki-laki ($M = 33,48$) persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini sama-sama menggunakan uji t-test independent sample t-test dan juga membandingkan antara laki-laki dan perempuan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti

yaitu penelitian ini meneliti tentang kebersyukuran sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti tentang religiustas.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Religiuisitas

Semua orang mempunyai religiuisitas hidup masing-masing, Glock dan Strak (dalam Ancok & Suroso, 2011) mengemukakan ada beberapa dimensi dalam religiuisitas yaitu keyakinan, ritual, pengamalan, pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan dimensi keyakinan, orang dengan tingkat keyakinan religiuisitas yang tinggi akan berperilaku konsekuen dengan ajaran agamanya dalam bersosial dengan masyarakat. Menurut Jalaluddin (2002) kata *religi* berasal dari *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Maksud dari *religi* atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari religi itu sendiri adalah untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Anshari (1986) mengartikan religi dan agama adalah sistem tata cara keyakinan atau tata keimanan atas dasar sesuatu yang mutlak diluar diri manusia dan merupakan suatu peribadahan manusia kepada yang melakukan kegiatan keagamaan.

Secara bahasa religiuisitas (*religiosity*) berasal dari kata *religius* (*religious*), *religius* merupakan kata sifat (adjective) dari *religion*. Menurut kamus Oxford (372-373), kata *religion* memiliki dua definisi, pertama,

belief in and worship of God or gods. Yaitu sebuah kepercayaan dan peribadatan pada Tuhan atau dewa-dewa. Kedua, *particular system of faith and worship based on such belief*. Yaitu bagian dari sistem kepercayaan dan peribadatan yang berdasarkan keyakinan. Adapun kata *religious* menurut definisi kamus Oxford adalah, *adjective of religion, (religious) of a person believing in and practicing religion*. Yaitu sifat keagamaan yang ada pada seseorang, atau keberagaman seseorang dalam meyakini dan mengamalkan agama.

Bellah dalam Brian J. Zinnbauer & Kenneth I. Pargament (2005: 23) mendefinisikan religiusitas adalah seperangkat bentuk-bentuk simbolik dan aksi-aksi simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi yang paling suci pada eksistensinya. Dengan definisi ini dapat dipahami bahwa religiusitas bersifat simbolik saja. Religiusitas adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya (Glock & Stark, 1970; Zinbaueur & Pargament, 2005).

Dimensi Religiusitas Religiusitas meliputi berbagai sisi atau dimensi. Religiusitas terdiri dari lima dimensi sebagai berikut:

- a) Dimensi ideologi yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.

- b) Dimensi ritual yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji.
- c) Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan.
- d) Dimensi intelektual yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.

Sedangkan dimensi religiusitas menurut Kendler, dkk (2003) ada tujuh yaitu:

- a) General religiosity bagaimana hubungan seseorang dengan Tuhannya.
- b) Social religiosity bagaimana seseorang membina hubungan dengan sesama penganut agamanya.
- c) Involved God keyakinan akan keterlibatan Allah SWT dalam segala urusan manusia.
- d) Forgiveness menggambarkan kepedulian dan saling memaafkan.
- e) *God as judge* menggambarkan kekuasaan Allah SWT.
- f) Unvengefulness perilaku seseorang yang tidak dendam kepada orang lain.
- g) Thankfulness bagaimana seseorang menggambarkan rasa syukur.

Faktor Religiusitas Jalaluddin (2010) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- a) Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Mahasiswa merupakan masa pertumbuhan manusia dari remaja ke dewasa, untuk itu peneliti juga mengambil teori religiusitas yang menjadi faktor pengaruh bagi remaja. Menurut Thouless (2000) ia mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja yaitu:

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu
- b) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia ini, konflik moral dan pengalaman emosi beragam
- c) Kebutuhan yang belum terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri serta adanya ancaman kematian

d) Berbagai proses pemikiran verbal atau faktor intelektual.

Menurut Gloc dan Stark (dalam Hood) , 1996 dalam Rakhmat, 2003, Ancok & Nashori, 1994 ada 5 aspek religiusitas yaitu :

- a) Aspek Ideologi (*the ideological dimension*) berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam menyakini kebenaran ajaran agamanya (*religious belief*). Tiap-tiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dipatuhi oleh penganutnya, misalnya adanya Tuhan. Hal yang harus di lakukan dalam aspek ideologi ini adalah meyakini adanya Allah SWT
- b) Aspek ritualistic (*The ritualistic dimension*) yaitu tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajibannya dalam menganut agama tersebut, sebagaimana yang diperintahkan dalam agamanya (*religious practice*) , misalnya yaitu kewajiban bagi seorang muslim adalah dengan melakukan sholat, zakat, puasa, dan pergi haji bila mampu.
- c) Aspek Eksperiensial (*the experiensial dimension*) yaitu tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan ataupun pengalaman-pengalaman keagamaan (*religious felling*). Semua agama memiliki harapan bagi individu dan penghayatan akan mencapai suatu pengetahuan yang langsung mengenai realita yang paling sejati atau mengalami emosi-emosi religious. Aspek eksperiensial ini misalnya adalah merasa di selamatkan tuhan dan merasa doa-doa yang dia penjatkan oleh tuhan.

- d) Aspek Intelektual (*the intellectual dimension*) berkaitan dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya (*religious knowledge*).
- e) Aspek konsekuensial (*the consequential dimension*) yaitu aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunia terutama dengan sesama manusia.

Thouless (2000) mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas yaitu:

- a) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh social yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh faktor sosial adalah pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi, dan tekanan-tekanan sosial.
- b) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik maupun pengalaman emosional.
- c) Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian
- d) faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Sedangkan Huber dan Odilo W (2012), merevisi aspek atau dimensi religiusitas menjadi dalam 5 (lima) aspek atau dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a) *Intellectual*

Aspek *intellectual* merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai suatu agamanya, sehingga dapat menjelaskan pandangannya mengenai Tuhan, agama dan juga keberagamaan

b) *Ideology*

Aspek *ideology* adalah kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan keberadaan dan juga makna kehidupan serta ada hubungan antara Tuhan dengan manusia.

c) *Public Practice* (Ibadah Publik)

Aspek *public practice* adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh seseorang dan diperuntukkan dalam partisipasinya ke dalam ritual, upacara dan aktivitas keagamaan.

d) *Private Practice* (Ibadah Pribadi)

Aspek *private practice* (ibadah pribadi) merupakan ibadah yang dilakukan seseorang ditunjukkan, yaitu dengan mencurahkan dirinya kepada Tuhan dalam aktivitasnya, ibadah dan ritual yang dilakukannya sendiri.

e) *Religious Experience* (Pengalaman Beragama)

Aspek *religious experience* merupakan aspek yang mengarah kepada pengalamannya untuk kontak langsung seseorang dengan Tuhan, sehingga akan berdampak secara emosional kepada dirinya (Farah H. P. dan Bambang Suryadi, 2017: 146).

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai aspek-aspek religiusitas, maka dapat disimpulkan terdapat lima (5) aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, aspek *intellectual*, aspek *ideology*, aspek *public practice* (ibadah pribadi), *private practice* (ibadah pribadi) dan *religious experience* (pengalaman beragama).

C. Kerangka Berfikir

Seperti penelitian analisis komparatif yang dilakukan oleh Wahyuni Ismail berjudul “Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren MAN dan SMUN” (2010), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat religiusitas antara laki-laki dan perempuan.

Perempuan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Susana Dairu Genya Bira berjudul “Perbedaan Tingkat Religiusitas Remaja Akhir dari Orang Tua yang Beda Agama dan Orang Tuayang Tidak Beda Agama” (2015). Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat religiusitas remaja dari orang tua yang beda agama dengan remaja dari orang tua seagama dan remaja yang berasal dari keluarga seagama memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibanding remaja dari orang tua beda agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Kristanto berjudul “Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Laki-laki dan Perempuan” (2015). Hasil menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang telah ada benar-benar terjadi

secara nyata. Perempuan memiliki tingkat kebersyukuran lebih tinggi, yaitu (M=36.52) dibandingkan dengan laki-laki, yaitu (M=33.48).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2007:64). Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut:

“Religiusitas mahasiswa milenial perempuan lebih tinggi dibandingkan religiusitas mahasiswa laki-laki milenial di UMY “